

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Auditor merupakan tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab untuk memeriksa laporan keuangan suatu entitas guna memastikan kesesuaiannya dengan standar akuntansi serta ketentuan yang berlaku. Dalam praktiknya, auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) memegang peranan penting dalam memberikan opini yang independen dan objektif terhadap laporan keuangan klien. KAP sebagai institusi yang bersifat independen memiliki fungsi strategis dalam menjaga kredibilitas informasi keuangan yang digunakan oleh berbagai pihak, seperti investor, kreditur, maupun regulator. Meskipun demikian, tuntutan profesionalisme yang tinggi seringkali diiringi dengan berbagai hambatan, seperti tekanan waktu, keterbatasan sumber daya, serta potensi konflik kepentingan dengan klien, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas hasil audit yang dihasilkan.

Kualitas audit sendiri mencerminkan tingkat ketepatan dan keandalan hasil pemeriksaan dalam menilai kewajaran laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Audit yang berkualitas ditandai oleh ketelitian, independensi, serta penerapan prosedur yang memadai dan sistematis. Peran kualitas audit sangat krusial karena berkaitan langsung dengan tingkat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang telah diaudit. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan hasil audit yang belum sepenuhnya bebas dari kekeliruan, baik karena keterbatasan proses maupun faktor manusia. Kondisi ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan, terutama investor.

Di Kota Medan, kualitas audit yang dihasilkan oleh sejumlah KAP masih menunjukkan adanya peluang untuk diperbaiki agar dapat mencapai standar yang lebih optimal. Peningkatan kualitas audit dapat dilakukan melalui penerapan prosedur yang lebih ketat, pengumpulan bukti audit yang lebih komprehensif, serta peningkatan ketelitian dalam proses pemeriksaan. Dengan demikian, auditor diharapkan mampu mengidentifikasi kesalahan pencatatan maupun indikasi kecurangan secara lebih efektif. Upaya ini penting untuk memberikan gambaran kondisi keuangan yang lebih akurat serta meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap hasil audit yang disajikan.

Beberapa kasus di Indonesia juga menggambarkan dampak serius dari rendahnya kualitas audit. Misalnya, pada awal tahun 2018 terdapat auditor yang melakukan audit terhadap PT Jui Shin Indonesia namun dinilai tidak memenuhi standar audit yang berlaku. Auditor tersebut tidak melakukan pengujian saldo awal serta tidak memiliki bukti audit yang memadai untuk mendukung kewajaran beberapa akun penting seperti penjualan, piutang, utang, dan persediaan. Berdasarkan keputusan otoritas terkait, auditor tersebut dinyatakan tidak sepenuhnya mematuhi kode etik dan Standar Audit Profesional Akuntan Publik (SPAP), sehingga dikenakan sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan. Kasus lain juga menunjukkan adanya auditor yang

tidak mengungkapkan secara transparan pihak yang terlibat dalam penyelewengan dana pada badan usaha daerah, yang semakin menegaskan pentingnya kualitas audit dalam menjaga akuntabilitas.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas audit adalah kompetensi auditor, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman dalam melaksanakan tugas audit. Auditor dengan kompetensi yang terbatas cenderung mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi kesalahan maupun kecurangan dalam laporan keuangan. Kurangnya pemahaman terhadap standar akuntansi serta prosedur audit dapat menyebabkan proses audit menjadi kurang mendalam dan berpotensi menghasilkan opini yang kurang akurat. Hal ini juga diperkuat oleh temuan kasus audit laporan keuangan Garuda Indonesia, di mana terdapat pelanggaran terhadap beberapa standar audit yang menunjukkan ketidaksesuaian dengan ketentuan profesional yang berlaku.

Selain kompetensi, independensi auditor juga menjadi faktor yang sangat menentukan dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Independensi mencerminkan kemampuan auditor untuk tetap objektif tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pihak lain. Ketika independensi terganggu, hasil audit berpotensi menjadi bias dan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Berbagai kasus di Indonesia, seperti yang terjadi pada PT Indofarma Tbk dan PT Asuransi Adisaranana Wanaartha, menunjukkan bahwa lemahnya independensi dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Bahkan, terdapat pula kasus pemalsuan laporan auditor independen yang mengindikasikan adanya penyimpangan serius dalam praktik audit.

Motivasi auditor juga memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas hasil audit. Tingkat motivasi yang rendah dapat menyebabkan auditor bekerja secara kurang optimal, tidak teliti, serta cenderung mengabaikan prosedur audit yang penting. Kondisi ini dapat mengakibatkan hasil audit yang kurang komprehensif dan tidak mampu mengungkap seluruh permasalahan yang ada dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, lingkungan kerja yang mendukung serta pemberian insentif yang memadai menjadi faktor penting dalam mendorong kinerja auditor.

Selain itu, beban kerja auditor turut menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Beban kerja yang tinggi seringkali menimbulkan tekanan yang dapat menurunkan tingkat ketelitian dalam melakukan pemeriksaan. Auditor yang dihadapkan pada banyaknya tugas dan tenggat waktu yang ketat cenderung menyederhanakan prosedur audit, sehingga kualitas hasil audit menjadi kurang optimal. Fenomena ini juga terlihat dalam kasus meninggalnya seorang karyawan di salah satu firma akuntansi global di India, yang menunjukkan dampak serius dari tekanan kerja berlebihan terhadap kondisi fisik dan mental auditor. Oleh karena itu, pengelolaan beban kerja yang proporsional menjadi hal yang penting agar auditor dapat bekerja secara maksimal dan menghasilkan audit yang berkualitas.

Penelitian ini juga akan dibatasi pada variabel dependen yang berupa kualitas audit, sedangkan untuk variabel independen terdiri dari kompetensi auditor, independensi auditor, motivasi auditor dan beban kerja. Untuk ruang lingkup penelitian

dibatasi pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan. Dengan demikian berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: **Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Motivasi Auditor Dan Beban Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.**

1.2.1 Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan untuk melaksanakan tugas audit dengan efektif, yang secara langsung mempengaruhi kualitas hasil audit (Prमितasari, 2024). Kompetensi juga mencakup pemahaman mendalam tentang standar audit dan akuntansi, yang berperan penting dalam menentukan kualitas audit (Fadhil Muhammad et al., 2024). Selain itu, kompetensi auditor meliputi kemampuan teknis dan pemahaman industri yang memadai, yang esensial untuk mencapai kualitas audit yang tinggi (Setiawan, 2023).

1.2.2 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor adalah sikap tidak memihak dan bebas dari konflik kepentingan dalam melaksanakan audit, yang merupakan faktor kunci dalam memastikan kualitas audit (Fadhil Muhammad et al., 2024). Independensi juga mengacu pada kemampuan auditor untuk bertindak objektif tanpa pengaruh dari pihak lain, yang penting untuk menjaga integritas dan kualitas audit (Rahman & Putri, 2023). Selain itu, independensi auditor berarti auditor tidak terpengaruh oleh tekanan eksternal atau internal, sehingga dapat memberikan opini yang jujur dan tidak bias, yang berkontribusi pada kualitas audit (Susanto, 2022).

1.2.3 Pengaruh Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit

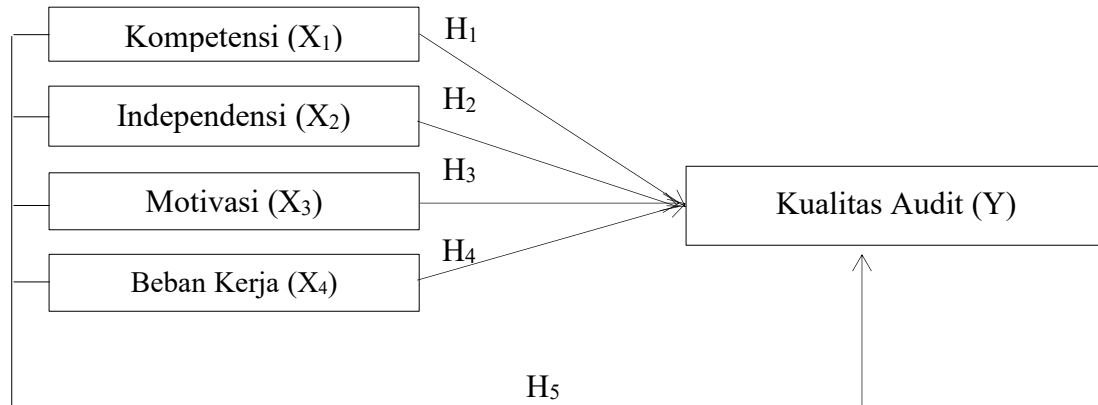
Motivasi auditor adalah dorongan internal yang mempengaruhi semangat dan dedikasi auditor dalam melaksanakan tugasnya, yang dapat berdampak positif pada kualitas audit (Prमितasari, 2024). Motivasi juga mencerminkan tingkat keinginan dan komitmen auditor untuk mencapai kinerja optimal, yang berperan dalam menentukan kualitas audit (Hidayat & Sari, 2023). Selain itu, motivasi auditor adalah faktor psikologis yang mendorong auditor untuk bekerja dengan efisiensi dan efektivitas tinggi, yang penting untuk mencapai kualitas audit yang baik (Akbar, 2022).

1.2.4 Pengaruh Beban Kerja terhadap Kualitas Audit

Beban kerja auditor adalah jumlah dan kompleksitas tugas yang harus diselesaikan dalam periode tertentu, yang dapat mempengaruhi konsentrasi dan ketelitian serta berdampak pada kualitas audit (Setiawan, 2023). Beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan kelelahan dan menurunkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan atau kecurangan, sehingga menurunkan kualitas audit (Rahman & Putri, 2023). Oleh karena itu, manajemen beban kerja yang efektif penting untuk

memastikan auditor dapat menjalankan tugasnya dengan cermat dan teliti, yang berkontribusi pada kualitas audit yang tinggi (Susanto, 2022).

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- H₁ : Kompetensi Auditor secara parsial berpengaruh signifikan Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.
- H₂ : Independensi Auditor secara parsial berpengaruh signifikan Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.
- H₃ : Motivasi Auditor secara parsial berpengaruh signifikan Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.
- H₄ : Beban Kerja secara parsial berpengaruh signifikan Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.
- H₅ : Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Motivasi Auditor dan Beban Kerja secara simultan berpengaruh signifikan Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.